

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
DIDIK PUTRA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Anbar Mailani
11601244058

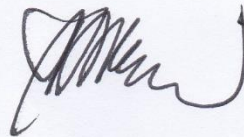
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAH RAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putra Yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul” yang disusun oleh Anbar Mailani, NIM. 11601244058 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 | Desember 2015

Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M.Or.

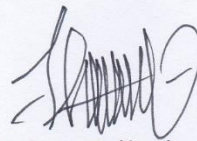
NIP. 19810125 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal peserta didik putera yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA N 1 Imogiri, Bantul” yang disusun oleh Anbar Mailani, NIM. 11601244058 ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada priode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015
Yang menyatakan



Anbar Mailani
NIM. 11601244058

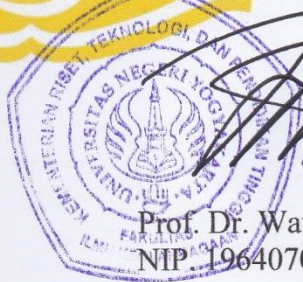
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA N 1 Imogiri, Bantul” yang disusun oleh Anbar Mailani, NIM 11601244058 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 11 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	jabatan	tanda tangan	tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or	Ketua Penguji		9/2/2016
Nurhadi Santoso, M.Pd	Sekretaris Penguji		9/2/2016
Agus Susworo DM, M.Pd	Penguji I		28/2/2016
Yudanto, M.Pd	Penguji II		4/2/2016

Yogyakarta, Februari 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed,
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Hidup itu bergerak seperti sepeda, agar tetap seimbang harus
dikayuh, jika terus dikayuh maka ia akan
terus maju dan semakin jauh.

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Suparmin dan Ibunda Rukani yang dengan segenap jiwa raga selalu berusaha menyayangi, mendoakan, menjaga serta memberikan motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
2. Ketiga adikku Nia Gara Prasasti, Krismi Manggala Asasi dan Krisna Gemilang Asasti yang selalu mendukung serta menjadi motivasi padaku.

**TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PESERTA
DIDIK PUTERA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
DI SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL**

Oleh:
Anbar Mailani
NIM. 11601244058

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa SMA N 1 Imogiri yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, akan tetapi kurang mendapat perhatian terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bermainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putera yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 imogiri, Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan bermain futsal. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Imogiri, Bantul yang berjumlah 20 pemain. Metode yang digunakan adalah survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Pada penelitian ini, untuk Instrumen menggunakan “Tes Futsal FIK Jogja” dengan validitas sebesar 0,67, reliabilitas 0,69, dan objektivitas 0,54.

Hasil penelitian menunjukkan menunjukan siswa yang masuk kategori “sangat baik” sebanyak 2 siswa (10%), kategori “baik” sebanyak 5 siswa (25%), kategori “cukup” sebanyak 6 siswa (35%), kategori “kurang baik” sebanyak 5 siswa (25%), dan kategori “sangat kurang baik” sebanyak 1 siswa (5%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kategori cukup menjadi hasil yang terbanyak, maka dari itu kemampuan yang dimiliki peserta ekstrakurikuler futsal putera SMA N 1 Imogiri cukup baik.

Kata kunci: *teknik dasar futsal, tes keterampilan futsal*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penyusunan tugas akhir ini dilakukan dengan melakukan penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Bermain Futsal Pada Peserta Didik Putera Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Imogiri, Bantul”.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, pengarahan, dan bantuan moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab M.Pd., M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan fasilitas dan sarana prasarana hingga proses studi dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam perkuliahan.

4. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or, selaku dosen pembimbing dalam penelitian yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah member ilmu dan pengalaman yang sangat berarti sekali.
6. Bartolomeus Bramasakti sebagai Pembina Ekstrakurikuler Futsal di SMA N 1 Imogiri, yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian.
7. Teman-teman PJKR D 2011 yang selalu bersama saat kuliah selama 4 tahun
8. Keluarga yang Selalu Memberikan Dukungan Moral Dan Kasih Sayang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan doa dan restu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, semoga amal baik semua pihak diterima Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman. Trimakasih.

Yogyakarta,

Anbar mailani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Keterampilan	9
2. Hakikat Permainan Futsal	12
3. Hakikat Kegiatan Ekstakurikuler	26
4. Tes keterampilan bermain futsal	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian	37
2. Perlengkapan Tes	38
3. Petunjuk Tes Keterampilan	38
4. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Penelitian	46

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	50
B. Implikasi Penelitian	50
C. Keterbatasan Penelitian	51
D. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	56
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Keikutsertaan SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul dalam kompetisi di DIY.....	4
Tabel 2. Rumus Penegelompokan Hasil Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal	44
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Interval Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa SMA N 1 Imogiri.....	45
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengkategorian Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa SMA N 1 Imogiri.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teknik Dasar Mengumpan Bola (<i>Passing</i>)	18
Gambar 2. Teknik Dasar Menahan Bola (<i>Control</i>)	19
Gambar 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (<i>Chipping</i>)	20
Gambar 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>)	22
Gambar 5. Teknik Dasar Menembak Bola (<i>Shooting</i>) Dengan Punggung kaki	23
Gambar 6. Teknik Dasar Menembak Bola (<i>Shooting</i>) Dengan Ujung Kaki	24
Gambar 7. Lapangan Tes Futsal FIK Jogja.....	39
Gambar 8. Diagram Distribusi Kategori Keterampilan Dasar Bermain Futsal.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Universitas	56
Lampiran 2. Surat Rekomendasi Penelitian Setda DIY	57
Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian Bapeda Bantul	58
Lampiran 4. Surat Pernyataan Menyerahkan Hasil Penelitian Bapeda Bantul.....	59
Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 1 Imogiri	60
Lampiran 6. Surat Keterangan Kalibrasi <i>Stopwatch</i>	61
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	64
Lampiran 8. Data penelitian	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi antara manusia yaitu yang mengajar atau yang biasa disebut dengan orang yang diajar atau siswa.

Program pembelajaran di Indonesia terdapat tiga program, yaitu: program intrakurikuler, kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah program pengajaran yang tersusun berupa label mata pelajaran, penjatahan waktu, dan penyebarannya di setiap kelas dan satuan pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar.

Pada prinsipnya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar. Akan tetapi dengan melihat kenyataan yang ada, bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang hanya 2 (dua) jam pelajaran perminggu diperkirakan belum memenuhi apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Salah satu tujuan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah meningkatnya gerak dasar siswa dalam keterampilan bermain. Maka ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu wahana untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan Jasmani tersebut. Jika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah terbagi dua macam yaitu, ekstrakurikuler non olahraga dan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mengisi waktu luang dan mencari siswa yang berbakat dalam bidang olahraga. Dengan mengikuti ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa serta siswa juga dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan masing-masing cabang olahraga, pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa serta memunculkan bakat siswa yang berprestasi dalam bidangnya.

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA N) 1 IMOGIRI mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh beberapa dari jumlah keseluruhan siswa/siswi yang diantaranya : (1). Futsal 45 peserta, (2). Bola Voli 25 peserta, (3). Basket 20 peserta, (4). Sepak Bola 23 peserta. Ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri merupakan ekstrakurikuler yang favorit dan banyak diminati oleh siswa ataupun siswi. Olahraga futsal dapat diterima oleh masyarakat secara luas yang ada di seluruh Indonesia. Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub-

klub futsal, selain itu banyak diselenggarakannya pertandingan olahraga futsal. Olahraga futsal sangat digemari oleh orang banyak dari berbagai lapisan masyarakat, baik anak-anak, remaja dan bahkan orang tua menyukai olahraga futsal apabila melihat banyaknya berdiri komunitas futsal atau klub-klub futsal di saat ini. Permainan olahraga futsal mudah dimainkan oleh siapa saja, permainan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan tidak terlalu lebar dan besar. Pengetahuan akan futsal sangat berpengaruh dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, dari sinilah watak, sifat, dan karakter bermain seseorang saat permainan berlangsung. Permainan futsal sangat membantu dalam membentuk karakter seseorang, dengan demikian olahraga futsal mempunyai nilai positif yang dapat diambil oleh setiap pemain. Olahraga futsal sudah menjamur di seluruh daerah yang ada di Indonesia dikarenakan permainan ini sangat menarik dan menghibur.

Salah satu upaya pembinaan prestasi sekolah SMA Negeri 1 Imogiri menerapkan dan mengembangkan program latihan rutin untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar, strategi, dan kondisi fisik. Fokus utama program latihan yang dirancang pelatih futsal SMA Negeri 1 Imogiri terletak pada keterampilan dasar, karena kemampuan keterampilan dasar ini sangat menunjang permainan yang baik.

Keterampilan dasar/teknik dasar menurut Sudrajat dalam Usli lingling, dkk (2008:38) adalah keterampilan- keterampilan pokok yang harus dikuasai untuk dapat berprestasi tinggi. Sedangkan menurut Luxbacher dalam Usli lingling, dkk (2008:38), menjelaskan teknik dasar ialah semua gerakan yang mendasari

permainan, dan dengan modal tersebut seseorang dapat bermain dengan baik atau berlatih secara terarah.

Keterampilan dasar yang baik akan berperan penting dalam menunjang performa permainan. Penguasaan keterampilan dasar yang baik bisa dimiliki oleh setiap pemain melalui proses latihan rutin yang terprogram dengan baik. Tim futsal SMA Negeri 1 Imogiri telah melakukan latihan secara kontinyu dan menunjukkan hasil yang cukup baik. Adapun Tim SMA Negeri 1 Imogiri telah ikut serta di beberapa ajang turnamen tingkat kota maupun provinsi di Yogyakarta, diantara yaitu:

Tabel 1. Keikutsertaan SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul dalam kompetisi di DIY

NO	KOMPETISI	TAHUN
1	HIMA MIPA UNY CUP	2013, 2014, 2015
2	UST CUP	2013, 2014, 2015
3	Hydrococo CUP	2014, 2015
4	Pocary Sweat	2013, 2014
5	Futsal Pelajar Nusantara	2015
6	Putih Abu – Abu Futsal	2011-2015

Dari beberapa *event* yang telah diikuti tersebut, SMA 1 Imogiri pernah berhasil mendapatkan gelar juara yaitu pada saat JUARA 1 POCARI SWEAT 2013, dan yang terakhir JUARA 3 UST CUP 2015, selain itu pada kompetisi lain belum mampu menghasilkan prestasi yang menonjol dan hanya menembus 8 besar sebagai pencapaian puncaknya. Maka dari itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap tim tersebut, ditemukan beberapa kekurangan yang belum disadari oleh tim pelatih. Beberapa kekurangan tersebut dimungkinkan kurangnya penguasaan teknik dasar bermain futsal yang seharusnya diterima setiap pemain

pada saat latihan berlangsung, teknik dasar yang dimaksud adalah seperti *passing*, *control*, *dribbling*, *chipping*, dan *shooting*.

Kelemahan-kelemahan ini sebenarnya merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi hasil pertandingan. Dengan adanya permasalahan tersebut harapan dari peneliti ingin mengetahui keterampilan teknik dasar bermain futsal setiap pemain yang berprestasi dengan tujuan setiap pemain bisa mengetahui tingkat keterampilan yang dimiliki, untuk memberikan latihan teknik dasar yang sesuai dengan prosedur yang benar, dan dengan adanya tes ini setiap pemain lebih memperhatikan teknik dasar bermain futsal untuk dilatih setiap latihan berlangsung.

Upaya dalam mewujudkan pemain futsal yang memiliki keterampilan dasar bermain futsal yang baik tersebut, seorang pelatih biasanya akan memberikan pengulangan latihan mengenai keterampilan dasar bermain futsal. Pengulangan yang diberikan adalah cara mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan sebagainya. Selain itu, pelatih juga akan mengadakan suatu tes atau evaluasi tingkat keberhasilan program latihan yang telah diberikan dalam meningkatkan keterampilan bermain anggota tim. Sehingga, akan diketahui seberapa tinggi perkembangan yang dialami oleh siswa dari program latihan tersebut.

Program kegiatan pengembangan diri futsal tahun pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Imogiri, belum mempunyai data mengenai perkembangan tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara pada tanggal 3 Juli 2015 dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri. Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipastikan bahwa pelatih ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Imogiri belum mempunyai data perkembangan tingkat keterampilan bermain futsal pemain, dan belum pernah dilaksanakannya tes keterampilan futsal di Sekolah. Sebagai acuan seberapa tinggi perkembangan yang dialami dari proses latihan yang telah diberikan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Belum adanya instrumen untuk penyaringan peserta baru yang mengikuti ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Imogiri.
2. Pemain masih belum mengetahui perkembangan teknik keterampilan dasar yang dikuasai.
3. Prestasi yang diraih dalam beberapa tahun terakhir cenderung menurun.
4. Belum pernah dilakukannya tes mengenai tingkat keterampilan bermain futsal secara periodik oleh pelatih ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Imogiri terhadap program latihan yang telah diberikan.

C. Batasan masalah

Supaya lebih terfokus dalam penelitian ini, tidak semua masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Peneliti hanya akan meneliti tentang tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :
seberapa baik tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri ?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat keterampilan bermain futsal pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang proses pembinaan futsal di SMA Negeri 1 Imogiri dan di sekitarnya secara umum.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai hasil yang dicapai dari proses latihan yang telah dilakukan.
- b. Dapat menjadi acuan untuk perbaikan dan peningkatan pada latihan selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan sebagai alat ukur atau alat evaluasi dalam proses pembinaan futsal di SMA N 1 Imogiri
- b. Dapat dijadikan sebagai motivasi bagi siswa agar dapat berlatih lebih giat lagi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan yang dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya menulis, memainkan gitar atau piano, menyetel mesin, berjalan, berlari, melompat dan sebagainya. Di pihak lain, keterampilan juga sebagai kata sifat, walaupun kalau hal ini digunakan, kata tersebut sudah berubah strukturnya hanya menjadi terampil. Kata ini digunakan untuk menunjukkan suatu tingkat keberhasilan dalam melakukan suatu tugas.

Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani, 2010: 49). Sedangkan menurut Hari Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Menurut Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2000 ;57) keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin

tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin cakap orang tersebut. Menurut Hottinger (Hari Amirullah 2003: 18) keterampilan gerak berdasarkan faktor-faktor genetik dan lingkungan dapat dibagi dua yaitu: (a) keterampilan *phylogenetic*, adalah keterampilan yang dibawa sejak lahir, yang dapat berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak tersebut. (b) keterampilan *ontogenetic*, merupakan keterampilan yang dihasilkan dari latihan dan pengalaman sebagai hasil dari pengaruh lingkungan.

Dengan demikian dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu tingkat keterampilan yang baik, perlu memperhatikan hal sebagai berikut: Pertama, faktor individu/pribadi yaitu kemauan serta keseriusan dari individu itu sendiri berupa motivasi yang besar untuk menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, faktor proses belajar mengajar menunjuk kepada bagaimana kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu, dan lingkungan sangat berperan dalam penguasaan keterampilan. Ketiga, faktor situasional menunjuk pada metode dan teknik dari latihan atau praktek yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah gerakan gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan

Menurut Amung Ma'mum dan Yudha M. Saputra (2000: 78) keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu (1) keterampilan yang

cenderung bergerak, dan (2) keterampilan yang cenderung kearah kognitif. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor – faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal, yaitu (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, (3) faktor situasional (lingkungan). Faktor proses belajar mengajar yang harus diperhatikan adalah bagaimana proses yang harus diciptakan dalam proses belajar dapat diyakini kebenarannya serta manfaatnya. Faktor pribadi setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda baik fisik, mental maupun kemampuannya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keterampilan diantaranya bentuk tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan, media belajar, serta suasana saat proses pembelajaran berlangsung.

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra, (2000: 83) mengemukakan bahwa ada tiga hal yang dapat diidentifikasi dalam tahap belajar keterampilan gerak, yaitu 1) tahapan verbal-kognitif, 2) tahapan motorik, dan 3) tahapan otomatisasi. Ketiga tahap belajar di atas diuraikan sebagai berikut:

1) Tahapan Verbal-Kognitif

Pada tahapan ini, tugasnya adalah memberikan pemahaman secara lengkap mengenai bentuk gerakan baru kepada peserta didik. Instruksi, demonstrasi, film clips, dan informasi verbal lainnya secara khusus memberikan manfaat dalam tahapan ini. Tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat mentransfer informasi yang sudah dipelajari sebelumnya kepada bentuk keterampilan yang

dihadapinya sekarang.

2) Tahapan Motorik

Pertama kali yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tahapan ini adalah kontrol dan konsistensi sikap berdiri, rasa percaya diri. Peserta didik mulai membangun sebuah program motorik untuk menyempurnakan suatu gerakan. Ketidak konsistensian dari satu kali latihan ke latihan yang lain dilihatnya sebagai upaya peserta didik untuk mencari solusi baru mengenai gerakannya. Konsistensi secara berangsurangsur meningkat dan gerakannya mulai stabil dan antisipasi meningkat. Tahapan motorik secara umum agak lebih lama daripada tahapan verbalkognitif, barangkali perlu waktu beberapa minggu atau bulan untuk menguasai keterampilan olahraga dan bahkan cenderung lebih lama apabila peserta didik tersebut mempunyai kesulitan.

3) Tahapan Otomatisasi.

Pada tahapan ini program motorik sudah berkembang dengan baik dan dapat mengontrol gerak dalam waktu singkat. Peserta didik sudah menjadi terampil dan setiap gerakan yang dilakukan lebih efektif dan efisien. Bahkan untuk suatu keterampilan olahraga tertentu nampak dilakukan dengan gerakan rileks tapi mantap.

2. Hakikat Permainan Futsal

Permainan futsal merupakan permainan olahraga yang mengalami perkembangan yang sangat luar biasa di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari maraknya turnamen futsal yang diselenggarakan baik dalam tingkat umum,

mahasiswa, maupun tingkat sekolah menengah. Futsal berasal dari bahasa Spanyol yaitu, *futbol sala* yang berarti sepakbola ruangan. permainan ini memang hampir mirip dengan permainan sepakbola, namun tetap ada perbedaan diantaranya ukuran lapangan yang digunakan, jumlah pemain, dan aturan yang digunakan.

Menurut Timo Scheunemann (2011: 114), futsal merupakan permainan beregu yang terdiri dari 12 pemain dalam satu tim, dengan lima pemain utama dan tujuh pemain cadangan. Ketujuh pemain cadangan tersebut diperbolehkan keluar masuk lapangan tanpa harus menghentikan permainan (*flying substitution*). Lama waktu dalam pertandingan futsal adalah 2x20 menit bersih dengan jeda waktu istirahat 10 menit dan lama perpanjangan waktu adalah 2x5 menit. Futsal juga dikenal dengan nama lain, namun futsal merupakan istilah yang digunakan secara internasional.

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 5), futsal merupakan olahraga sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan dan pemain harus bermain lebih akurat dalam hal teknik dasar. Sedangkan Murhananto (2008: 1), berpendapat bahwa “futsal sangat mirip dengan sepakbola sama-sama menggunakan lapangan, meskipun boleh di dalam ruangan, beberapa pemain saling bekerja sama untuk memasukkan bola ke gawang yang dijaga kiper lawan, ukuran bola yang lebih kecil dan sedikit berat, gawang juga lebih kecil, namun bila dicermati ada beberapa perbedaan prinsip yang harus dipahami oleh pemain futsal”. Menurut Saryono (2006: 49), futsal adalah aktivitas permainan invasi (*invasion games*) beregu yang dimainkan lima lawan lima

orang dalam durasi waktu tertentu yang dimainkan pada lapangan, gawang dan bola yang relatif lebih kecil dari permainan sepakbola yang mensyaratkan kecepatan bergerak, menyenangkan dan aman dimainkan serta kemenangan regu ditentukan oleh jumlah terbanyak mencetak gol ke gawang lawannya. Dengan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa futsal merupakan permainan yang hampir mirip dengan sepakbola namun tetap terdapat beberapa perbedaan, seperti perbedaan jumlah pemain, ukuran lapangan, waktu bermain, dan peraturan. Futsal merupakan permainan invasi (*invasion games*) yang dimainkan di lapangan yang relatif lebih kecil dan membutuhkan kecepatan serta keakuratan yang tinggi dalam menciptakan banyak gol untuk memenangkan suatu pertandingan. Adapun hal-hal yang meliputi futsal adalah :

a. Sejarah Futsal

Futsal dipopulerkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Keunikan futsal mendapat perhatian di seluruh Amerika Selatan, terutamanya di Brasil. Ketrampilan yang dikembangkan dalam permainan ini dapat dilihat dalam gaya terkenal dunia yang diperlihatkan pemain-pemain Brasil di luar ruangan, pada lapangan berukuran biasa. Pele, bintang terkenal Brasil, contohnya, mengembangkan bakatnya di futsal. Sementara Brasil terus menjadi pusat futsal dunia, permainan ini sekarang dimainkan di bawah perlindungan Fédération Internationale de Football Association di seluruh dunia, dari Eropa hingga Amerika Tengah dan Amerika Utara serta Afrika, Asia, dan Oseania.

Pertandingan Internasional pertama diadakan pada tahun 1965, Paraguay menjuarai Piala Amerika Selatan pertama. Enam perebutan Piala Amerika Selatan berikutnya diselenggarakan hingga tahun 1979, dan semua gelaran juara disapu habis Brasil. Brasil meneruskan dominasinya dengan meraih Piala Pan Amerika pertama tahun 1980 dan memenangkannya lagi pada perebutan berikutnya tahun 1984.

Kejuaraan Dunia Futsal pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota-anggotanya bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brasil, tahun 1982, berakhir dengan Brasil di posisi pertama. Brasil mengulangi kemenangannya di Kejuaraan Dunia kedua tahun 1985 di Spanyol, tetapi menderita kekalahan dari Paraguay dalam Kejuaraan Dunia ketiga tahun 1988 di Australia. Pertandingan futsal internasional pertama diadakan di AS pada Desember 1985, di Universitas Negeri Sonoma di Rohnert Park, California.

Pada tahun 2002 olahraga futsal merambah ke Indonesia, dengan cepat mendapat tempat di hati pecinta sepak bola. Mulai dari sekolah, kampus, perusahaan. Tak jarang perusahaan menggelar turnamen untuk menjalin keakraban diantara sesama karyawan. Di tahun yang sama Indonesia telah berhasil menyelenggarakan Kejuaraan Futsal Asia di Jakarta. Pada saat itulah lahir timnas Futsal Indonesia yang pertama kali masih di huni oleh pemain sepakbola dari klub liga Indonesia. Akan tetapi pada saat ini futsal telah mengalami perkembangan yang luar biasa, hal itu

terlihat dari banyaknya bermunculan penyewaan lapangan futsal di Jakarta dan kota besar lainnya dan juga turnamen-turnamen futsal di Jakarta.

Prestasi Indonesia sudah mulai muncul di wilayah Asia dan sering menjadi pesaing kuat di turnamen tingkat Asia terutama di Asia Tenggara, di Asia ini belum cukup untuk menjadi juara, salah satu tim kuat di asia tenggara adalah Thailand sehingga Negeri Gajah Putih ini mampu menjadi tuan rumah pada piala dunia futsal pada tahun 2012, dan pada saat yang bersamaan Indonesia belum mampu mengikuti menjadi peserta piala dunia tersebut.

Piala dunia futsal 2012 adalah ajang terakbar yang pernah digelar oleh Thailand semenjak mereka mengikuti kompetisi futsal, namun futsal masih kokoh untuk Negara Amerika latin yang menjadi juara pada ivent internasional ini, Brazil adalah Negara yang paling sering menjadi juara piala dunia futsal dan runner up pada saat itu adalah Spanyol. Ini adalah dua Negara yang menguasai banyak trofi dari pertandingan futsal hingga saat ini.

b. Teknik Dasar Futsal

Futsal merupakan permainan cepat dengan waktu yang relatif pendek, serta memiliki ruang gerak yang sempit. Oleh karena itu, kegesitan dan kelincahan mutlak dibutuhkan seorang pemain. “Setiap pemain harus merasakan bola adalah bagian dari dirinya dan pemain yang memiliki *skill*/teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain dengan

sepak bola dengan baik pula” (Asmar Jaya, 2008: 62). Dilihat dari segi teknik dasar futsal hampir sama dengan sepakbola, hanya perbedaan yang paling mendasar dalam futsal adalah seringnya mengontrol atau menahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*).

Menurut Justinus Lhaksana (2011: 29), “teknik dasar bermain futsal terbagi menjadi berbagai macam seperti, *passing* (mengumpan), *control* (menahan bola), *chipping* (mengumpan lambung), *dribbling* (menggiring bola), *shooting* (menembak bola)”. Berikut ini akan dijelaskan gerakan keterampilan teknik dasar Futsal yang sering digunakan dalam situasi permainan :

1) Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

Passing merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Dalam permainan futsal dibutuhkan *passing* yang baik dan berkualitas. Hal ini disebabkan dalam permainan futsal hampir sepanjang permainannya diisi oleh *passing*. “pergerakan pemain yang terus menerus menyebabkan pemain harus terus melakukan *passing*” (Murhananto, 2008: 2). Menurut Agus Susworo, Saryono & Yudanto (2009: 149), “*passing* merupakan teknik dasar yang paling banyak dilakukan sepanjang permainan, dibandingkan dengan teknik dasar yang lain”. Sedangkan Justinus Lhaksana, (2011: 30) menyatakan “dilapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan dengan tumit

pemain”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa mengumpan bola (*passing*) merupakan teknik dasar yang sangat sering dilakukan sepanjang permainan futsal. Untuk itu, dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat untuk mendekati daerah dan gawang lawan kemudian melakukan tembakan untuk menciptakan gol.

Untuk menguasai keterampilan *passing*, diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Teknik dalam melakukan *passing* (Justinus Lhaksana, 2011: 30) :

- a) Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.
- b) Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*.
- c) Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat.
- d) Kaki bagian dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- e) Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 1: Teknik dasar mengumpan

(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011 : 30)

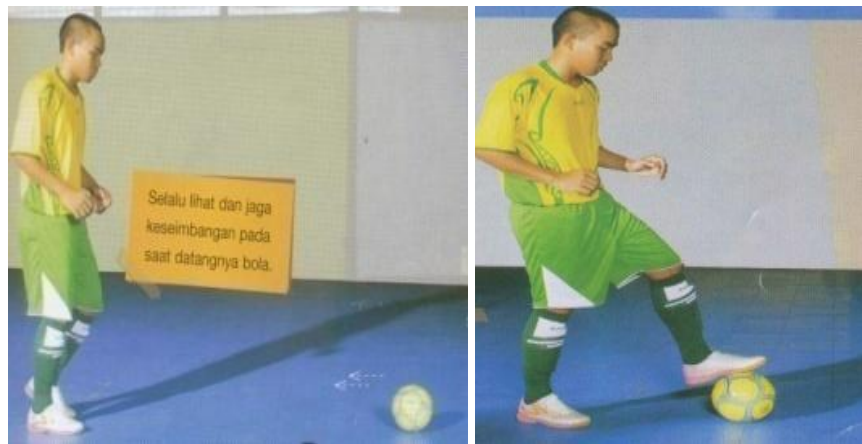
2) Menahan Bola (*control*)

Keterampilan teknik dasar menahan bola (*control*) merupakan kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasai bola saat pemain tersebut akan melakukan gerakan selanjutnya (Agus Susworo, dkk, 2009: 150). “Tujuan menerima/menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan mempermudah untuk passing” (Asmar Jaya, 2008: 64). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergerak dengan sangat cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol bola dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan mudah merebut.

Pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa menahan bola (*control*) merupakan suatu teknik penguasaan bola yang dimiliki seorang pemain pada saat menerima bola yang mana penggunaan teknik dasar tersebut dapat bersamaan dengan teknik dasar lainnya seperti *passsing*, *dribbling*, *chipping*, dan *shooting*. Untuk itu di dalam permainan futsal seorang pemain dituntut untuk mempunyai penguasaan bola yang baik, agar tidak mudah kehilangan bola.

Teknik dalam melakukan *control* (Justinus Lhaksana, 2011: 31) :

- 1) Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- 2) Sentuh atau tahan bola dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.



Gambar 2 : Teknik Dasar Menahan Bola (*control*)
(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011 : 31)

3) Melambungkan Bola (*Chipping*)

Chipping ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu (Justinus Lhaksana, 2011: 32). “*chipping* merupakan teknik mengumpan bola melewati atas kepala lawan (Diyansavicevic. <http://futsalandfootball.wordpress.com>, rabu 13 Agustus 2015).

Pendapat di atas dapat kita simpulkan, bahwa *chipping* merupakan teknik mengumpan bola kepada teman yang berada di belakang lawan dengan mengangkat bola menggunakan ujung sepatu sehingga bola naik melewati atas kepala lawan dan pergerakan bola melambung

seperti membentuk parabola. Teknik dalam melakukan *chipping* (Justinus Lhaksana, 2011: 32) :

- 1) Tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang akan melakukan *chipping*.
- 2) Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola naik atau melambung.
- 3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 3 : Teknik Dasar *Chipping*
(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011 : 32)

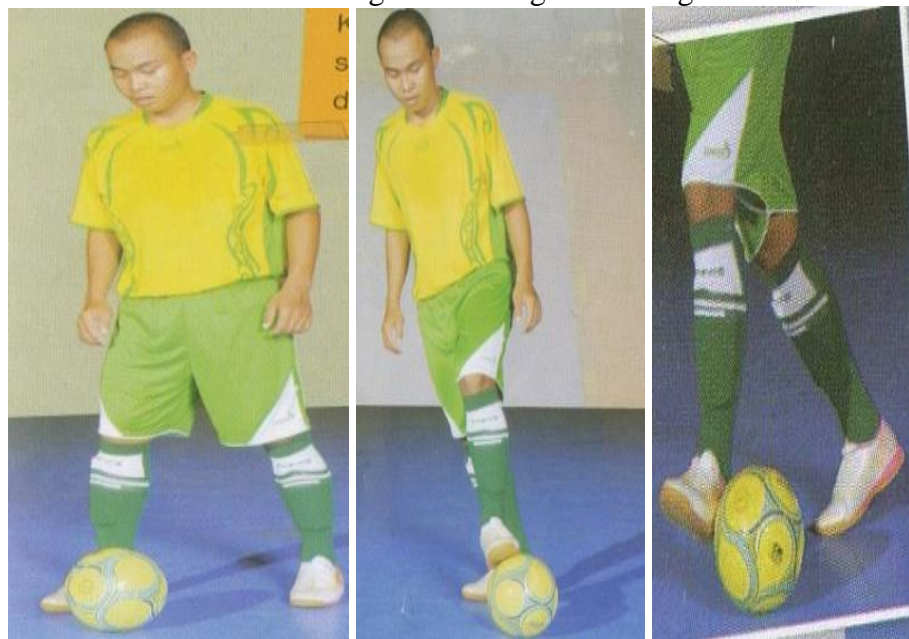
4) Menggiring bola (*dribbling*)

Permainan futsal akan menjadi lebih menarik ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik dan melewati beberapa pemain lawan dengan teknik menggiring bola (*dribbling*) yang baik. Menurut Agus Susworo DM, dkk, (2009: 150) “Tujuan *dribbling* adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk menciptakan gol ke gawang lawan”. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 33) “*dribbling* merupakan

kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada teman satu tim untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol”.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan *dribbling* merupakan suatu teknik dasar penguasaan bola untuk melewati lawan dan tujuannya adalah mengarahkan bola keruang yang kosong serta membuka ruang untuk teman satu tim dalam menciptakan peluang dan mencetak gol. Teknik dalam melakukan *dribbling* (Justinusus Lhaksana, 2011: 38) :

- 1) Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan
- 2) Jaga keseimbangan badan pada saat melakukan *dribbling*
- 3) Fokuskan panangan setiap kali kaki bersentuhan dengan bola
- 4) Sentuhan bola dapat menggunakan telapak kaki (*sole*) secara berkesinambungan atau dengan kaki bagian luar.



Gambar 4 : Teknik Dasar *Dribbling*
(Sumber : Justinusus Lhaksana, 2011 : 33)

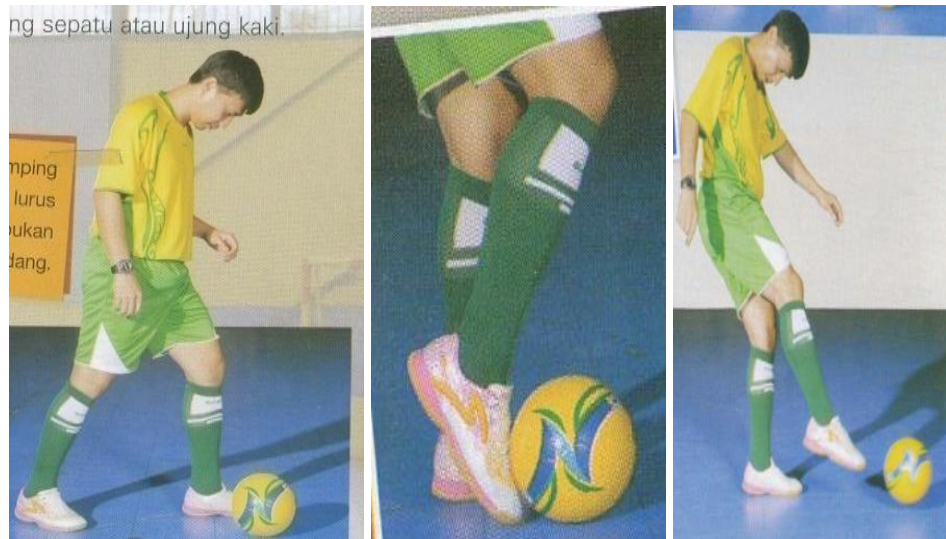
5) Teknik dasar menendang bola (*shooting*)

Menurut Agus Susworo DM (2009: 150) "*shooting* adalah tendangan kearah gawang untuk menciptakan gol. *Shooting* mempunyai ciri khas laju bola yang sangat cepat dan keras serta sulit diantisipasi oleh penjaga gawang. Namun, *shooting* yang baik harus memadukan antara kekuatan dan akurasi tembakan". Menurut Justinus Lhaksana (2011: 34), "*shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan".

Berdasarkan sumber diatas penulis menyimpulkan, bahwa *shooting* merupakan tendangan keras ke arah gawang dengan akurasi yang sangat baik, yang mana penggunaan teknik tersebut berguna untuk menciptakan gol. *Shooting* dalam permainan futsal dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan *shooting* dengan menggunakan ujung kaki (Justinus Lhaksana, 2011: 39-40):

a) Teknik menendang dengan punggung kaki

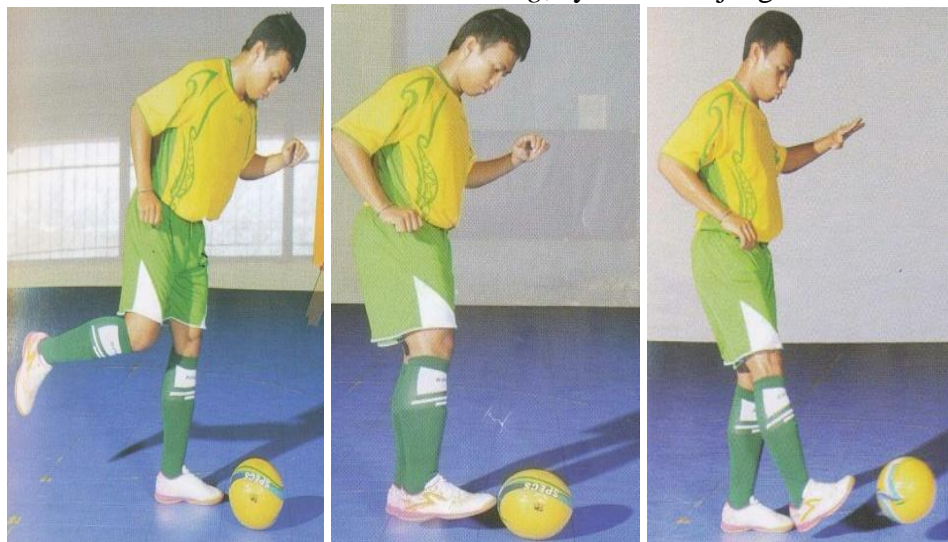
- a. Tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.
- b. Gunakan punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola.
- c. Kunci atau kuatkan tumit agar sentuhan dengan bola lebih kuat.



Gambar 5 : Teknik Dasar *Shooting* dengan punggung kaki
(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011 : 34)

b) Teknik menendang dengan ujung kaki

- (1) Posisi badan agak dicondongkan ke depan. Apabila badan tidak dicondongkan, kemungkinan besar perkenaan bola bagian bawah dan bola akan melambung tinggi
- (2) Teknik *shooting* dengan menggunakan ujung sepatu atau ujung kaki sama halnya dengan *shooting* menggunakan punggung kaki, hanya bedanya pada saat melakukan *shooting* perkenaan kaki tepat di ujung sepatu atau ujung kaki.
- (3) Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting*, ayunan kaki jangan dihentikan.



Gambar 6 : Teknik Dasar *Shooting* Dengan Ujung Kaki
(Sumber : Justinus Lhaksana, 2011 : 35)

c. Peraturan Futsal

Dalam peraturan permainan futsal membutuhkan kriteria lapangan tertentu yaitu dengan standard Luas lapangan sebagai berikut :

- 1) Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
- 2) Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
- 3) Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang
- 4) Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
- 5) Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang
- 6) Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan
- 7) Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
- 8) Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif

Adapun bola yang digunakan dalam futsal berbeda dengan bola sepak pada sepak bola, ukuran bola futsal memiliki ketentuan :

- 1) Ukuran: 4
- 2) Keliling: 62-64 cm
- 3) Berat: 0,4 - 0,44 kg
- 4) Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
- 5) Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

Dalam permainan futsal dengan menyesuaikan ukuran lapangan, maka dalam futsal hanya menggunakan jumlah pemain sebagai berikut :

- 1) Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
- 2) Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
- 3) Jumlah pemain cadangan maksimal: 7
- 4) Jumlah wasit: 2

- 5) Jumlah hakim garis: 0
- 6) Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas
- 7) Metode pergantian: "pergantian melayang" (semua pemain kecuali penjaga gawang boleh memasuki dan meninggalkan lapangan kapan saja; pergantian penjaga gawang hanya dapat dilakukan jika bola tak sedang dimainkan dan dengan persetujuan wasit)
- 8) Dan wasit pun tidak boleh menginjak arena lapangan , hanya boleh di luar garis lapangan saja , terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan

Sesuai dengan aturan yang berbeda dengan sepak bola besar Lama permainan futsal juga lebih pendek, seperti :

- 1) Lama normal: 2x20 menit
- 2) Lama istirahat: 10 menit
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masih imbang setelah 2x20 menit waktu normal)
- 4) Ada adu penalti (maksimal 5 gol) jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai
- 5) *Time-out*: 1 per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- 6) Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit

3. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Definisi

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 lampiran III tentang Implementasi Kurikulum yang dikutip Akhmad Sudrajat (2014),

“kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk

mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi diatas, maka kegiatan di sekolah atau di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler”.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam belajar standar kurikulum yang bertujuan untuk menunjang dan mengembangkan bakat, minat, kepribadian serta kemampuan siswa. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat untuk mengikuti kegiatan suatu yang disukai. Melalui bimbingan dan pelatihan dari guru atau pembina ekstrakurikuler, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengaruh dan membentuk sikap positif bagi siswa.

b. Tujuan

Menurut B. Suryobroto dalam Handoko Cahyandaru (2013: 12), tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Abdullah Munir dalam Chairunnisa (2010: 6) menyatakan, “tujuan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan diberbagai bidang di luar aspek akademik. Meskipun ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan sisi akademik siswa. Manfaat kegiatan ini untuk wadah penyaluran hobi, minat, dan bakat para siswa secara positif yang dapat mengasah kemampuan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, dan meningkatkan rasa percaya diri”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa serta merupakan suatu upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Prinsip

Robinah M. Noor dalam Handoko Cahyandaru (2013:13) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

- 1) Bersifat individual, kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, minat, dan bakat peserta didik masing-masing.
- 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan menggembirakan bagi siswa/siswi.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik.
- 6) Kemanfaatan sosial, bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.

d. Profil Ekstrakurikuler Tim Futsal SMA Negeri 1 Imogiri

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau

universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswasiswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor: 226/C/Kep/O/1992 dijelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di SMA Negeri 1 Imogiri yang telah diprogramkan oleh sekolah. SMA 1 Memiliki beberapa ekstrakurikuler yang diantaranya adalah ekstrakurikuler sepak bola, bola voli, basket, futsal, dll. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut futsal menjadi bagian penting dari sekolahan untuk lebih mengangkat nama sekolahan dengan prestasi olahraga. Selain itu Tim futsal Imogiri juga sudah mengikuti beberapa event futsal di DIY. Tim ini juga sudah mampu bersaing dengan tim-tim unggulan yang berada di Yogyakarta. Namun masih sedikitnya *title* juara yang diberikan oleh para pemain maka melatih *skill* dan kualitas

keterampilan bermain terus diberikan kepada mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal ini.

Kegiatan ekstrakurikuler futsal ini dilaksanakan 4 kali dalam 1 minggu, pada hari senin dan kamis adalah jadwal bagi ekstrakurikuler futsal putra sedangkan untuk hari rabu dan jum'at jadwal bagi ekstrakurikuler putri. Kegiatan berlangsung mulai jam 15.30-17.20 WIB di lapangan futsal SMA Negeri 1 Imogiri. kegiatan rutin ini didukung oleh sekolah dengan adanya sarana dan prasarana untuk berlatih. Adanya lapangan futsal, gawang, dan bola suatu bentuk dukungan dari pihak sekolah untuk memberikan *support* yang terbaik kepada para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Selain itu sekolah juga menghadirkan pelatih dari UNY sebagai pengasah kemampuan para pemain, agar selalu siap mengikuti kompetisi.

Pembina ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 1 Imogiri adalah mahasiswa FIK UNY yaitu Bartolomeus Bramasakti. Meskipun Pembina kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah mahasiswa akan tetapi oleh pihak sekolah hal tersebut di dasar atas kemauan membimbing dan membangun kemampuan peserta didik ketika membina futsal. Adapun metode latihan yang diterapkan pada saat metode drill (seperti; fisik dan teknik).

4. Tes Keterampilan Bermain Futsal

Dalam tes keterampilan bermain futsal ada dua bentuk sebagai perbandingan, untuk salah satunya diangkat sebagai alat ukur dalam penelitian

ini.

a. Tes Futsal Jogja

Tes FIK Jogja futsal merupakan suatu tes keterampilan dasar yang disusun oleh dosen yang mengabdikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Dalam permainan futsal keterampilan dasar yang digunakan tidak jauh berbeda dengan keterampilan dasar yang digunakan dalam permainan sepakbola diantaranya, *passing*, *control*, *dribbling*, *chipping* dan *shooting*. Keterampilan dasar yang disebutkan diatas merupakan keterampilan dasar umum bagi seorang pemain. Selain keterampilan umum yang disebutkan, terdapat “teknik dasar khusus untuk penjaga gawang seperti, menangkap bola, melempar bola, dan *blocking*” (Justinus Lhaksana, 2011: 44-45).

Menurut Agus Susworo Dwi Mahaendro, dkk (2009: 152) “tes ini disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal seperti: *passing*, *controlling*, *chipping*, *dribbling*, dan *shooting*. Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum”.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, tes Futsal FIK Jogja ini disusun hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain futsal pemain secara umum. Namun demikian, “tidak semua teknik dasar diakomodasikan dalam tes ini, tetapi hanya teknik dasar dominan yang sering ditampilkan dalam permainan, seperti: *passing*,

controlling, dribbling, dan shooting” (Agus Susworo, dkk. 2009: 152). keterampilan yang diukur dalam Tes Futsal FIK Jogja ini dilihat dari kecepatan dan ketepatan seorang pemain dalam menampilkan keterampilan dasar yang disebutkan di atas.

b. Tes futsal Desouky & Mohammed

Dalam tes ini peneliti menggunakan 20 orang pemain profesional usia remaja untuk menguji sejauh mana kemampuan keterampilan teknik dasar dalam futsal, membagi teknik keterampilan dasar futsal menjadi tiga jenis yakni *kicking the ball (passing-stopping)*, *running the ball (dribbling)*, dan *hit the ball (shooting)*. Maka dari itu ketiga kemampuan dasar itu adalah menjadi alat ukur yang sah sebagai tolak ukur yang digunakan. Dalam tes ini hanya mengutamakan kemampuan kaki lebih dominan dari yang lainnya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Thariq Aziz (2013) berjudul: *Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan dari siswa sekolah SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian survei tingkat keterampilan

bermain futsal pada peserta ekstrakurikuler futsal SMK Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul adalah, 0 siswa (0%) dinyatakan “baik sekali”, 3 siswa (15%) dinyatakan “baik”, 10 siswa (50%) dinyatakan “cukup”, 5 siswa (25%) dinyatakan “kurang”, dan 2 siswa (10%) dinyatakan “kurang sekali”.

2. Andika Dwiyanto (2011) yang berjudul “ Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3 Klaten”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar futsal siswa peserta ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 3 Klaten secara keseluruhan yaitu sebanyak 2 orang (8,33%) dinyatakan baik sekali, 8 orang (33,33%) dinyatakan baik, 9 orang (37,5%) dinyatakan cukup, 4 orang (16,67%) dinyatakan kurang, dan 1 orang (4,17%) dinyatakan kurang sekali.

C. Kerangka Berfikir

Permainan futsal yang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bermain futsal. Selain sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler futsal ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk siswa meraih prestasi dan menambah kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dasar bermain futsal.

Keterampilan dasar bermain futsal wajib dikuasai oleh pemain futsal karena akan sangat mendukung penampilannya di lapangan. Menurut Justinus Lhaksana (2011: 29), “ modern futsal adalah permainan futsal yang para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang, bertahan, dan sirkulasi pemain tanpa bola ataupun *timing* yang

tepat. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan untuk menguasai teknik dasar bermain seperti *passing*, *control*, *chipping*, *dribbling*, dan *shooting* ". Untuk menguasai teknik yang dimaksud, dibutuhkan proses latihan dan program pengulangan keterampilan dasar agar seseorang mahir dalam menguasai keterampilan dasar tersebut.

Untuk melihat tingkat keberhasilan program latihan yang diberikan pelatih dalam melatih keterampilan dasar anak didiknya, diperlukan suatu evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang baku. Hal tersebut tentu akan lebih objektif dibandingkan penilaian yang hanya sebatas pengamatan dilapangan atau pada saat latihan saja. Untuk mengukur tingkat keterampilan bermain futsal pemain, maka tes yang digunakan adalah tes keterampilan bermain futsal "FIK Jogja Futsal". Hasil tes yang dilakukan dapat memberikan gambaran seberapa tinggi tingkat keterampilan yang telah dicapai dari program latihan yang telah diberikan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu, tanpa pengujian hipotesis (Ali Maksum, 2012: 68). Penelitian direncanakan akan dilakukan di lapangan futsal SMA Negeri 1 Imogiri. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2015

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu tingkat keterampilan bermain futsal siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri. Secara operasional ke dalam variabel tersebut dapat didefinisikan sebagai tingkat keterampilan bermain futsal pada peserta didik putra SMA Negeri 1 Imogiri yang akan diukur melalui Tes Futsal FIK Jogja yang diadaptasi dari penelitian Agus Susworo Dwi Marhaendro, dkk, yang meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*. Skor pada tes ini ditentukan dengan kecepatan waktu peserta penelitian menyelesaikan tes yang diukur dalam satuan detik (*second*).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri yang berjumlah 30.

2. Sampel

Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel yang baik harus sejauh mungkin menggambarkan populasi (*representative*). Artinya, ciri dan sifat anggota sampel mencerminkan ciri dan sifat populasi. Bahkan sangat diharapkan, sampel dapat merupakan miniatur dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bersyarat. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang ciri dan karakteristiknya sudah diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Kriteria subjek penelitian ini adalah siswa yang terdaftar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri. Jumlah siswa yang terdaftar mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogri berjumlah 30 siswa, namun yang dapat diikutsertakan sebagai subjek penelitian hanya siswa yang dikategorikan memiliki kehadiran lebih dari 75% selama tahun ajaran 2015/2016 dimulai sampai pada bulan Oktober pertengahan sebelum penelitian dilaksanakan. Subjek tersebut telah mendapat rujukan dari pelatih

sebagai informan dengan berdasarkan berbagai kriteria dan yang tercatat aktif mengikuti latihan sebanyak 20 siswa. Hal ini dikarenakan Sebanyak 10 siswa terkendala masalah keaktifan di dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Subjek penelitian ini adalah untuk kelas X, XI dan XII, karena keaktifan masih menyeluruh untuk peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler dan untuk kelas X dan XI baik untuk bahan pertimbangan pelatih ke depannya dalam pembentukan team.

D. Instrumen dan pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 147-148). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan pengukuran. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah dengan menggunakan tes keterampilan bermain futsal (Tes Futsal FIK Jogja). Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0.67, realibilitas 0.69, dan objektivitas 0.54. Tes ini digunakan untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Imogiri. Tes yang disusun untuk mengukur keterampilan dasar bermain futsal meliputi: *passing*, *kontrol*, *dribbling*, dan *shooting*.

Keterampilan tersebut mengabaikan keterampilan khusus bagi penjaga gawang, karena diasumsikan sebagai pemain yang spesifik, bukan pemain secara umum. Tes keterampilan teknik dasar bermain futsal dengan “Tes Futsal FIK Jogja” sebagai berikut:

- a. *Dribbling* lurus sejauh 6 m.
- b. *Passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m, *dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan).
- c. *Passing with controlling* 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan *controlling*).
- d. *Shooting* ke target gawang dengan 1 dengan kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri atau 5 bola yang disediakan.
- e. *Dribbling* lurus sejauh 5,5 m.

2. Perlengkapan tes

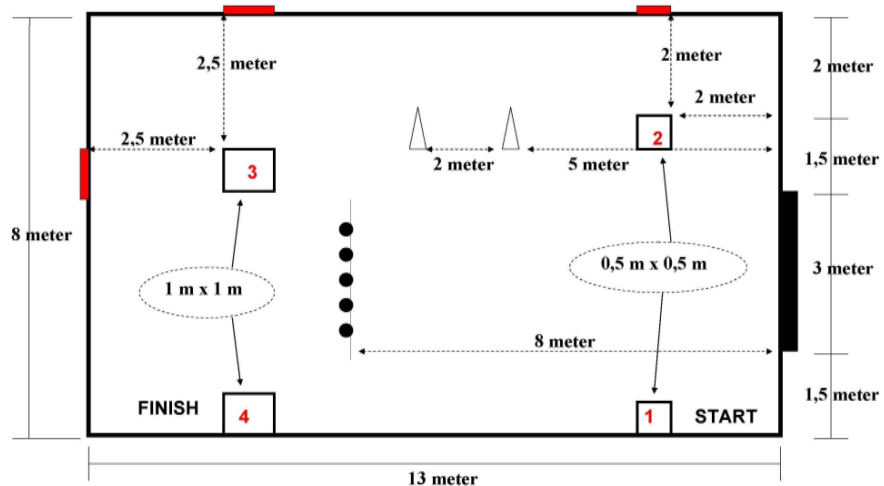
Menurut Agus Susworo Dwi Marhaendro, Dkk (2009: 153), perlengkapan yang digunakan dalam tes berikut adalah lapangan dengan lantai yang rata berukuran 8m x 13m dibatasi menggunakan lakban atau kapur, dengan 2 sisi tembok. Gawang dengan lebar 3 m dan panjang 2 m, bola futsal 7 buah, cone 2 buah, dan stopwatch.

3. Petunjuk tes keterampilan

Pada petunjuk pelaksanaan ini, akan dijelaskan tata cara pelaksanaan tes yang sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Agus Susworo Dwi Marhaendro & Saryono (2012: 11-12).

Pada aba-aba “siap”, peserta berdiri diluar kotak nomor 1 (pos 1) dengan bola diletakkan pada kotak tersebut. Pada aba-aba “ya”, waktu dijalankan dan peserta mulai melakukan *dribbling* bola lurus secepat mungkin menuju kotak nomor 2 (pos 2). Pada pos 2, peserta melakukan *passing without controlling* ke tembok sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m. Setelah selesai melakukan *passing* tersebut, peserta menuju pos 3 dengan melakukan

dribbling memutar (seolah-olah membentuk angka 8) melewati *cone* yang telah disediakan. Sampai di pos 3, peserta melakukan *passing with controlling* sebanyak 10 kali dengan menggunakan kaki kanan dan kiri secara bergantian pada sisi tembok dengan jarak 2,5 m. Kaki kanan ke tembok sisi kiri, dan kaki kiri ke tembok sisi kanan. Setelah melakukan *passing with controlling* bola dihentikan pada pos 3, dilanjutkan dengan *shooting* ke gawang. *Shooting* ke gawang harus dilakukan dengan 1 kaki kiri dan 1 kaki kanan dengan catatan bola harus masuk ke dalam gawang dari kesempatan sebanyak 5 bola. Tetapi apabila belum dapat memasukkan 2 bola, masih diberi kesempatan sampai dengan 5 bola yang disediakan. Apabila 5 bola belum ada yang masuk, maka *shooting* juga telah selesai. Selesai melakukan *shooting*, peserta mengambil kembali bola yang ada pada pos 3, kemudian melakukan *dribbling* secepat mungkin menuju pos 4. Sampai di pos 4, peserta menghentikan bola di dalam kotak pada pos 4. Bersamaan dengan bola berhenti, maka waktu juga berhenti. Skor adalah kecepatan waktu yang diperoleh oleh peserta dalam menyelesaikan tes dari aba-aba „ya” sampai peserta meberhentikan bola di pos 4. Peserta mendapatkan kesempatan melakukan tes sebanyak 2 kali.



Gambar 7. Lapangan Tes FIK Jogja Futsal
(Sumber: Agus Susworo Dwi Marhaendro & Saryono. 2012: 10)

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan tes dan pengukuran. Supaya proses pengumpulan data sesuai dengan prosedur rencana, maka disusun menurut langkah secara kronologis di lapangan. Tes dilakukan di lapangan Futsal SMA

Negeri 1 Imogiri. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil tes yang terbaik. Dalam pengambilan data ini *testor* melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal.

Pelaksanaan Tes Futsal FIK Jogja:

- a. Pertama *testi* dibariskan 2 baris untuk memperhatikan suatu arahan tentang pelaksanaan “Tes Futsal FIK Jogja” dari *testor*. Setelah itu, *testi* melakukan pemanasan sebelum melakukan “Tes Futsal FIK Jogja” secukupnya, kemudian *testor* memberikan contoh pelaksanaan “Tes Futsal FIK Jogja” dari pos pertama sampai pos ke empat atau pos terakhir.
- b. Kedua, untuk memperjelas dalam pelaksanaan “Tes Futsal FIK Jogja” salah satu dari *testi* untuk mencoba melakukan tes dari pos pertama sampai pos ke empat atau pos terakhir. Setelah itu, sekiranya sudah dianggap paham pelaksanaan “Tes Futsal FIK Jogja” bisa dimulai dari pemain pertama. *Testor* memberikan aba-aba siap, *testi* bersiap berdiri dibelakang garis start atau pos satu.

Testor memberikan aba-aba dengan meniup peluit dan disertai menekan tombol *start* pada *stopwatch*, prosedur pelaksanaan tes:

- 1) *Testi* melakukan *dribbling* lurus sejauh 6 m, setelah sampai di pos ke dua *testi* melakukan *passing without controlling* sebanyak 10 kali dengan jarak 2 m,
- 2) *Dribbling* memutar pada 2 *cone* (satu *cone* memutar ke kiri, satu *cone* memutar ke kanan).

- 3) Setelah sampai pos ke tiga pemain melakukan passing with controlling 10 kali dengan jarak 2,5 m (bergantian kaki kanan dan kiri dengan melakukan controlling).
 - 4) Pemain dengan cepat melakukan *shooting* ke target gawang dengan 1 kaki kanan dan 1 dengan kaki kiri atau 5 bola yang disediakan. Pemain kembali ke pos tiga untuk mengambil bola, setelah terambil bolanya pemain langsung melakukan *dribbling* lurus sejauh 5,5 m ke pos empat dan tes sudah selesai bersamaan *stopwatch* diberhentikan, waktu yang tertera pada *stopwatch* dicatat oleh pencatat waktu. Setelah pemain pertama selesai dilanjutkan pemain kedua dan seterusnya sampai pemain terakhir, setelah selesai semua melakukan “Tes Futsal FIK Jogja” dilanjutkan tes ke dua dimulai dari pemain pertama sampai pemain terakhir.
- c. Ketiga, setelah setiap pemain selesai melakukan tes sebanyak dua kali, maka tes sudah selesai dan seluruh pemain diistirahatkan. Dalam kondisi istirahat seluruh pemain diberi masukan tentang manfaat “Tes Futsal FIK Jogja”, manfaat tes tersebut ialah untuk mengukur kemampuan teknik dasar bermain futsal. Seluruh pemain dibariskan dua shap dilanjutkan melakukan pendinginan, setelah cukup melakukan pendinginan seluruh pemain dibubarkan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan Statistik deskriptif

adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012: 207). Data dan menentukan nilai yang sebenarnya tentang tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri. Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada standar keterampilan bermain futsal yang telah ditentukan.

Untuk menentukan kategori tersebut digunakan rumus statistik berdasarkan mean dan standar deviasi yang dijabarkan oleh Anas Sudijono (2012: 175). Pengelompokan berdasarkan *mean* dan *SD* di atas dapat digunakan sebagai acuan untuk mengelompokkan hasil penelitian yang diperoleh. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan penjabaran rumus pengkategorian dari hasil tes keterampilan dasar futsal (Tes Futsal FIK Jogja). Hasil penelitian dituangkan dalam 5 kategori A, B, C, D, F yang dimodifikasi menjadi sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang baik. Pengkategorian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Mean + 1,5 SD	Sangat baik
Mean + 0,5 SD	Baik
Mean – 0,5 SD	Cukup
Mean – 1,5 SD	Kurang baik
	Sangat kurang baik

Pengkategorian berdasarkan penjabaran dari rumus Anas Sudijono harus dibalik atau di-invers terlebih dahulu agar dapat digunakan sebagai acuan pengelompokkan hasil penelitian karena pengelompokkan Anas Sudijono menunjukkan hasil yang lebih baik jika nilai yang didapat semakin besar, sedangkan pengelompokkan hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik jika nilai yang didapat semakin kecil.

Tabel 2. Rumus pengelompokkan hasil tes keterampilan dasar futsal.

1	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Kurang Baik

Sumber : Anas Sudijono (2012: 175)

Keterangan: X = Skor

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar deviasi (Simpangan Baku)

Hasil tes tingkat keterampilan dasar bermain futsal akan dikategorikan berdasarkan Tabel 1, kemudian frekuensi setiap kategori akan disajikan dalam bentuk persentase. Menurut Anas Sudijono (2012: 43) untuk memperoleh angka persentase digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Dari hasil penelitian tentang survei keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul.

Data yang dikumpulkan sebelumnya dianalisis dan diadakan verifikasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor dengan mengubah satuan dari menit ke detik. Dalam penelitian ini peneliti mengukur keterampilan futsal subjek dalam satuan detik, tanpa mengikutsertakan nilai di bawah satuan detik. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam perhitungan. Peneliti menghitung dengan media Microsoft Exel agar lebih cepat dan efisien.

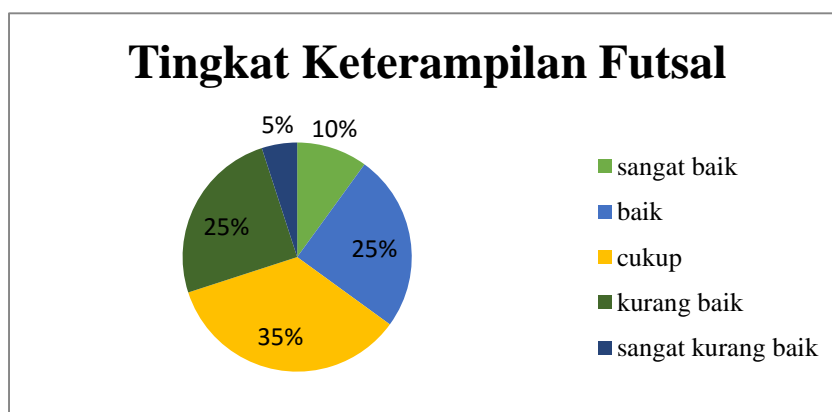
Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan mengenai tingkat keterampilan dasar bermain futsal peserta didik putra yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri sebagai subjek penelitian.

Data umum kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kelas interval yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi data berdasarkan hitungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperoleh waktu maksimum(paling lama) 74,82 (75) waktu minimum(paling cepat) 52,07 (52) dan rerata diperoleh 63,8. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang Baik, Sangat Kurang Baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Interval dan Kategori Keterampilan Dasar Bermain Futsal Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \leq 52,85$	Baik sekali	2	10%
$52,85 < X \leq 60,15$	Baik	5	25%
$60,15 < X \leq 67,45$	Cukup	6	35%
$67,45 < X \leq 74,75$	Kurang baik	5	25%
$74,75 \leq X$	Sangat kurang baik	1	5%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas tingkat keterampilan bermain futsal peserta didik putera SMA Negeri 1 Imogiri, Bantul kemudian di kategorikan menjadi 5 kategori dengan rumus penjabaran. Data distribusi frekuensi menunjukkan siswa yang masuk kategori “sangat baik“ sebanyak 2 siswa (10%), kategori “baik” sebanyak 5 siswa (25%), kategori “cukup” sebanyak 6 siswa (35%), kategori “kurang baik” sebanyak 5 siswa (25%), dan kategori “sangat kurang baik” sebanyak 1 siswa (5%). Data distribusi frekuensi juga disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini:



Gambar 8. Diagram kategori keterampilan dasar futsal peserta

B. Pembahasan Penelitian

Untuk dapat bermain futsal dengan baik seorang pemain harus dibekali dengan skill/teknik dasar yang baik, tidak hanya sekedar bisa menendang bola tapi juga diperlukan keahlian dalam menguasai atau mengontrol bola (Asmar Jaya, 2008: 62). Sehingga keterampilan teknik dasar bermain futsal sangat dibutuhkan sekali dalam permainan atau pertandingan futsal. Dapat diambil kesimpulan mengenai teknik dasar menurut pendapat di atas bahwa teknik dasar bermain futsal haruslah dikuasai setiap pemain futsal untuk bekal dalam setiap pertandingan permainan futsal.

Hasil ukur kemampuan siswa ini juga dipengaruhi bagaimana peserta didik tersebut dalam menekuni olahraga ini, tingkat disiplin dalam berlatih, keseriusan saat mengikuti instruksi pelatih dalam latihan, pola bermain yang berkembang dan jam terbang pada saat mengikuti kompetisi. Adapun faktor lain yang berpengaruh dengan hasil pengambilan data ini yaitu kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik pada saat di pos tertentu, misalnya ; kontrol dan passing yang buruk, dribel yang sering bola tertinggal.

Hasil tes keterampilan dasar bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal SMA N 1 Imogiri disajikan dalam bentuk frekuensi (persen). kategori “sangat baik” sebanyak 2 siswa (10%), kategori “baik” sebanyak 5 siswa (25%), kategori “cukup” sebanyak 6 siswa (35%), kategori “kurang baik” sebanyak 5 siswa (25%), dan kategori “sangat kurang baik” sebanyak 1 siswa (5%).

Pada hasil penelitian ini siswa yang berkategori “sangat baik” dan “baik” pada saat pengambilan data benar-benar mempunyai kredibilitas permainan yang menonjol diantara rekan-rekannya yang lain. Kemampuan olah bola yang baik menjadi acuan bahwa pemain tersebut mampu memiliki keterampilan yang sama baiknya. Sedangkan anak-anak yang mendapatkan hasil kurang dan sangat kurang didominasi oleh anak kurang memiliki olah bola yang baik ekstrakurikuler ini atau pun teknik dasarnya masih rendah.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar yaitu 35% yang masuk dalam kategori Cukup dengan jumlah peserta 6 siswa. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yakni: (1) sarana dan prasarana, (2) tingkat keterampilan bermain futsal (*dribble*, *passing* dan *shooting*) pada tiap peserta ekstrakurikuler, (3) latihan, dan (4) tingkat kebugaran peserta ekstrakurikuler.

Faktor yang penting dalam pencapaian prestasi futsal seseorang adalah penguasaan keterampilan bermain futsal yang dimiliki oleh pemain itu sendiri. Bentuk keterampilan bermain futsal seperti; teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan teknik dasar menembak bola (*shooting*). Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bermain futsal yang baik dibutuhkan latihan yang rutin dan disiplin. Latihan dapat dilakukan dimana saja di luar sekolah dengan memanfaatkan lapangan lapangan yang ada.

Dalam pelaksanaan tes keterampilan futsal instrumen tes keterampilan futsal FIK Jogja ada beberapa kategori yang di tes, yakni meliputi *dribble*, *passing* tanpa berhenti (*without controlling*) 10 kali kanan atau kiri dengan jarak antara titik tendangan dan tembok yakni 2 meter, *passing with controlling* 10 kanan dan kiri serta shooting 1 kanan dan 1 kiri dengan jarak antara titik tendangan dan tembok yakni 2,5 meter. Dari beberapa tes tersebut peserta ekstrakurikuler futsal dituntut untuk cepat menyelesaikan rangkaian tes, sebab nilai terbaik dapat diperoleh dengan waktu tercepat. Sehingga dapat memungkinkan peserta ekstrakurikuler futsal melakukan tes dengan cepat tanpa menghiraukan jarak saat menendang pada dinding atau tembok.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes keterampilan futsal adalah latihan. Latihan merupakan aktivitas untuk meningkatkan keterampilan dengan menggunakan berbagai peralatan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan cabang olahraganya. Tujuan dan sasaran latihan secara garis besar, antara lain: (1) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (2) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (3) menambah dan menyempurnakan teknik, (4) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain, serta (5) meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis peserta ekstrakurikuler dalam bertanding.

Dengan demikian hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa, tingkat keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Imogiri, Bantul 2015/2016 dinyatakan Cukup sebanyak 6 siswa (55%). Artinya

tingkat keterampilan futsal peserta ekstrakurikuler futsal tersebut berada antara Baik dan Kurang sedangkan nilai rerata sebesar 63,8 terletak pada interval $60 < X \leq 67$. Selanjutnya, hal ini dapat memberikan pertimbangan terhadap Pembina atau pelatih agar dapat meningkatkan kualitas fisik, mengembangkan strategi, teknik dan pola bermain serta meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis peserta ekstrakurikuler futsal. Sehingga kemampuan dan keterampilan bermain futsal peserta ekstrakurikuler futsal di SMA N 1 Imogiri, Bantul tahun 2015/2016 dapat meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan bermain futsal peserta didik putra yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 1 Imogiri termasuk dalam kategori Cukup. Setelah dilihat dari tabel 3 mengenai distribusi frekuensi dengan jumlah peserta ekstrakurikuler futsal keseluruhan adalah 20 peserta. Sebanyak 20 peserta ekstrakurikuler futsal SMA N 1 Imogiri mendapatkan data sebagai berikut: sebanyak 2 siswa (10%) dinyatakan Baik Sekali, sebanyak 5 siswa (25%) dinyatakan Baik, 6 siswa (35%) dinyatakan Cukup, 5 siswa (25%) dinyatakan Kurang, 1 siswa (5%) dinyatakan Kurang Sekali.

Adanya perbedaan hasil tes keterampilan dasar futsal peserta didik SMA Negeri 1 Imogiri mampu mempengaruhi kinerja pembentukan *team* yang kuat bagi pelatih. Dimana kemampuan yang kurang dan cukup belum bisa membantu keinginan pelatih dalam membuat strategi bermain sesuai yang diharapkan. Maka dari itu pelatihan teknik dasar keterampilan bermain futsal pada SMA Negeri 1 Imogiri butuh ditingkatkan lagi.

B. Implikasi penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan berimplikasi pada:

1. Timbulnya kesadaran pemain untuk meningkatkan kedisiplinan dan kualitas latihan dalam rangka mengembangkan keterampilan dasar bermain futsal untuk mencapai hasil yang maksimal.

2. Timbulnya kesadaran dari pelatih atau pembina ekstrakurikuler futsal SMA N 1 Imogiri untuk mengetahui perkembangan siswa yang mengikuti latihan futsal terhadap program latihan yang telah disampaikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah mencoba meminimalisir bias dan kesalahan, namun tetap terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keseriusan siswa peserta ekstrakurikuler futsal dalam mengikuti rangkaian tes tidak dapat dikontrol oleh peneliti.
2. Tidak adanya pengamatan yang lebih lanjut setelah dilaksanakannya penelitian sehingga dampak yang ditimbulkan hanya bersifat sementara.
3. Faktor kelelahan siswa dikarenakan siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dari pagi hingga siang, sehingga ada kemungkinan ketika pengambilan data pada penelitian ini siswa dalam kondisi lelah.
4. Penggunaan 2 lapangan berbeda yang disebabkan penggunaan lapangan oleh pihak sekolah, sehingga dapat mempengaruhi hasil tes yang dihasilkan.
5. Sulitnya mencari lapangan untuk melakukan test keterampilan dasar futsal sehingga membuat alat yang digunakan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

D. Saran

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan saran-saran kepada pihak terkait.

1. Pihak Sekolah

Kepada pihak sekolah penulis menyarankan untuk menambah perhatiannya terhadap peserta didiknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan menambahkan sarana dan prasarana, pendampingan latihan, serta menambah ke-ikutsertaan tim ekstrakurikuler futsal sekolah dalam turnamen futsal yang ada di Seluruh DIY. Hal ini dapat menambah jam terbang siswa dan meningkatkan mental Siswa dalam pertandingan serta menjadi motivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan individu dan kekompakan tim dalam permainan futsal.

2. Pembina/Pelatih Ekstrakurikuler Futsal

Pembina/Pelatih ekstrakurikuler futsal SMA N 1 Imogiri harus melaksanakan program latihan sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Selain itu, Pembina/Pelatih futsal diharapkan mengenalkan beberapa teknik baru untuk mengembangkan wawasan dalam melatih, mengikuti perkembangan futsal terbaru, dan terus memotivasi siswa agar lebih disiplin mengikuti latihan serta mengembangkan bakat yang dimiliki.

3. Siswa/Pemain

Penulis mengharapkan agar siswa giat dalam berlatih tidak bermalas-malasan dalam mengikuti jadwal dan program latihan yang telah diprogramkan oleh Pembina/Pelatih. Kedisiplinan dan kesungguhan dalam mengikuti program latihan akan membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu dan tim dalam menguasai teknik dasar bermain futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M & Saryono. (2012). *Tes Futsal Fik Jogja*. Yogyakarta: FIK-UNY
- Agus Susworo Dwi Marhaendro, Saryono & Yudanto. (2009). *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Jurnal IPTEK Olahraga, Vol.11, No.2, Mei 2009: 144-156.
- Akhmad Sudrajat. (2014). Program Kegiatan Ekstrakurikuler. Diakses dari (<http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com/2014/04/03/>). pada tanggal 12 september 2015.
- Alex King. (2008). *Perkembangan Futsal di Dunia dan Indonesia*. Di peroleh dari internet <http://www.futsalandfootball.wordpress.com/perkembangan-futsal-di-Dunia-dan-Indonesia/>. Pada tanggal 13 Agustus 2015
- Ali Maksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Semarang: Unesa Pr.
- Amung ma'mum & Yudha. M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Andika Dwiyanto. (2011). *Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Siswa Peserta Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 3Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Asmar Jaya. (2008). *Futsal: Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Chairunnisa. (2010). Hubungan antara kualitas kehidupan bekerja dengan intensi turnover dalam organisasi. Skripsi fakultas psikologi Universitas Sumatra Utara Medan.
- Doni Zola. (2012). *Teknik Dasar Futsal*. Di peroleh dari internet <http://rahmat-inyat-19.blogspot.co.id/2012/10/teknik-dasar-futsal-by-coach-doni-zola.html>. Pada tanggal 6 September 2015

- FIFA. 2013. *Futsal Word Cup*. Di peroleh dari <http://www.fifa.com/futsalwordcup/index.html>. Pada tanggal 13 Agustus 2015
- Haendy Busman. (2012). *Piala Dunia Futsal*. Di peroleh dari internet http://www.kompasiana.com/www.haendybusman.com/thailand-tuan-rumah-piala-dunia-futsal-2012-indonesia_550f3215a333117732ba7fb5. Pada tanggal 25 Agustus 2015
- Handoko Cahyandaru “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta II”, Skripsi Fakultas Teknik UNY, 2013
- Hari Amirullah. 2003. Alat Evaluasi Keterampilan Bermain Bola Basket : *Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan*. Jakarta : Depdiknas.
- Justinus Lhaksana. (2012). *Taktik & Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lutan Rusli, dkk. (2000). *Filsafat Olahraga*. Yogyakarta: UNY
- Maksum Ali. 2012. Statistik Dalam Olahraga. Surabaya: Universitas Nebgeri Surabaya.
- Muhammad Thariq Aziz. (2013). *Survei Keterampilan Bermain Futsal Peserta Ekstrakurikuler Futsal di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Murhananto. (2008). *Dasar-dasar Permainan Futsal*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Saryono. (2007). *Futsal Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Sepakbola dalam Pendidikan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani. (Nomor 65 tahun 2007). Hlm 45-47.
- Seto Atmojo. (2013). *Hakikat Keterampilan*. Di peroleh dari internet <http://pakguruolahraga.blogspot.co.id/2013/07/hakikat-keterampilan.html?m=1> Pada tanggal 23 juli 2015
- Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani. (2010). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Volume 7 Nomor 1. Hlm. 47-59.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan taktik*. Jakarta: UI Press.

Timo Scheunemann. (2011). *Futsal for Winners: Taktik dan Variasi Latihan Futsal*. Malang: DIOMA

Usli Lingling, Dkk, (2008). *Modul Pelatihan Cabang Olahraga Sepabola*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Ijin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 573/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

15 Oktober 2015.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Anbar Mailani.
NIM : 11601244058.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober 2015.
Tempat/obyek : SMA N 1 Imogiri.
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Peserta Didik Putera yang Mengikuti Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Imogiri.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 96407071988121001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMA N 1 Imogiri.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/273/10/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN** Nomor : **573/UN.34.16/PP/2015**
Tanggal : **15 OKTOBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ANBAR MAILANI** NIP/NIM : **11601244058**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN , PJKR, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA PESERTA DIDIK PUTERA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 IMOGIRI**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **19 OKTOBER 2015 s/d 19 JANUARI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **19 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dia. Puji Astuti, M.Si
Nip. 19890525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran. 3 Surat Rekomendasi Penelitian Bappeda Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4031/ S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/273/10/2015
Tanggal : 20 Oktober 2015 Perihal : Ijin penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **ANBAR MAILANI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **1509080405930001**
Nomor Telp./HP : **081907142214**
Tema/Judul Kegiatan : **TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA PESERTA DIDIK PUTERA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 IMOIRI, BANTUL**
Lokasi : **SMA NEGERI 1 IMOIRI, BANTUL**
Waktu : **20 Oktober 2015 s/d 19 Januari 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 20 Oktober 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, Sub. Kasubbid. DSP
Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Imogiri
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran. 4 Surat Pernyataan Menyerahkan Hasil Penelitian Bappeda Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

PERNYATAAN MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: ANBAR MAILANI
NIM / NIS / NIP / NIDN	: 1509080405930001
No. HP	: 081907142214
Alamat rumah	: Jl. Purwokerto, giriwinangun, Kab. Tebo, JAMBI
Perguruan Tinggi / Lembaga	: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
No. / Tgl. Ijin Penelitian	: 070 / Reg / 4031/ S1 / 2015 Tanggal 20 Oktober 2015
Judul Penelitian	: TINGKAT KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL PADA PESERTA DIDIK PUTERA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 1 IMOGIRI, BANTUL

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA** menyerahkan hasil pelaksanaan kegiatan penelitian/survey bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* yang kami lakukan kepada Pemerintah Kabupaten Bantul cq. Bappeda Kabupaten Bantul.



Bantul, 20 Oktober 2015

Yang Menyatakan

ANBAR MAILANI

Lampiran. 5 Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari SMA N 1 Imogiri



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NONFORMAL
SMA NEGERI 1 IMOIRI

Alamat : Jl.Imogiri Timur Km.14 Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, Telp. 6460912,
email: smanimori@gmail.com, web: sman1imogiri.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 007/142

Berdasarkan surat dari FIK UNY nomor 573/UN.34.16/PP/2015 tanggal 15 November 2015 tentang Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala SMA Negeri 1 Imogiri menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : Anbar Mailani
NIM : 11601244058
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Benar-benar telah melakukan Penelitian kepada siswa putra peserta ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Imogiri yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ *Tingkat Keterampilan Bermain Futsal pada Peserta Didik Putera yang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 1 Imogiri*”

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Imogiri, 19 November 2015
Kepala Sekolah,

Drs. Sumarman
NIP. 19620812 198903 1 014

Lampiran. 6 Surat Keterangan Kalibrasi *Stopwatch*

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
<p align="center">SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE</p>	
<p>Nomor : 2207 / SW - 26 / IV / 2015 Number</p>	
<p>No. Order : 007318 Diterima tgl : 17 April 2015</p>	
<p>ALAT Equipment</p>	<p>Nama : Stopwatch Type/Model Kapasitas : 9 jam Nomor Seri Daya Baca : 0,01 detik Serial number Accuracy Merek/Buatan : Q & Q Trade Mark/Manufaktur</p>
<p>PEMILIK Owner</p>	<p>Nama : Yohanes Sidik Wijaya Name Alamat : Pelem Kidul RT 06 RW 02 Baturetno Address : Banguntapan Bantul</p>
<p>METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p>	<p>Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Method Standar : Casio HS-80TW.IDF Standard Telusuran : Ke satuan SI melalui LK-045 IDN Traceability</p>
<p>TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated</p>	<p>: 17 April 2015</p>
<p>LOKASI KALIBRASI Location of calibration</p>	<p>: Balai Metrologi Yogyakarta</p>
<p>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration</p>	<p>: Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 10%</p>
<p>HASIL Result</p>	<p>: Lihat sebaliknya</p>
<p align="right">Yogyakarta, 17 April 2015 Kepala Soedaryono, SE NIP. 19580114 197903 1 006</p>	
<p align="center">BALAI METROLOGI DINAS PERINDAGRO</p>	
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>	<p>FBM.22-02.T</p>
<p align="center">DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p>	

HASIL KALIBRASI
RESULT OF CALIBRATION

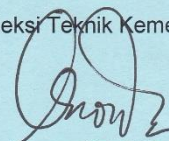
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Yohanes Sidik Wijaya
2. Dikalibrasi oleh : Sukardjono NIP. 19591010.198203.1.023
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00,01'00"00	00,01'00"02
00,05'00"00	00,05'00"02
00,10'00"00	00,10'00"04
00,15'00"00	00,15'00"03
00,30'00"00	00,30'00"02
00,59'00"00	00,59'00"03

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian



Gono, SE. MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 7. Dokumentasi

POS 1 Start



POS 2 Passing Tembok



POS 3. Dribbling melingkari *cones*



POS 3. Dribbling di *cones* yang kedua



POS. 4 Passing Tembok



POS 5. Shooting Bola Terakhir





Lampiran 8. Data penelitian

No	Subjeck Penelitian	Waktu Tes (1)	Waktu Tes (2)	Waktu Terbaik	Satuan
1	ER	62,40	56,51	56,51	57
2	Rk	65,22	61,12	61,12	61
3	TY	52,15	53,73	52,15	52
4	DD	58,43	58,17	58,17	58
5	CDR	53,11	52,07	52,07	52
6	SLH	59,34	57,33	57,33	57
7	AD	67,32	66,49	66,49	66
8	AR	70,21	71,59	70,21	70
9	SY	68,10	67,83	67,83	68
10	ED	73,19	71,45	71,45	71
11	AS	54,37	53,55	53,55	54

12	DS	60,26	57,28	57,28	57
13	YA	66,41	64,39	64,39	64
14	SA	65,34	65,21	65,21	65
15	TN	72,09	70,62	70,62	71
16	RV	75,12	74,87	74,85	75
17	AR	69,56	66,27	66,27	66
18	DM	76,28	72,51	72,51	73
19	AF	74,82	73,42	73,42	73
20	KV	67,37	65,14	65,14	65